

## **HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOSOBO KECAMATAN SRONO BANYUWANGI**

**Lina Agustiana Puspitasari**<sup>1</sup>

Email: lina.agustiana@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

**Hendrik Probo Sasongko**<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

### **ABSTRAK**

Salah satu faktor untuk mencegah kematian bayi yaitu dengan Asi Eksklusif. Asi Eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dan budaya dimasyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo kecamatan Srono Banyuwangi.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *retrospective* dan jenis penelitian *Survey Analitik*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1136 ibu yang mempunyai anak usia >6-2 tahun dan sampel sebanyak 118 responden yang diambil dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dan analisis data menggunakan *korelasi Spearman Rank*.

Hasil penelitian dari 118 responden dapat diketahui jumlah dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 58 responden (49,15%) dan 60 responden (50,85%) kurang mendapat dukungan suami. Sedangkan jumlah responden yang termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 54 responden (45,76%) dan ibu yang tidak mempunyai motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 64 responden (54,24%) dengan nilai R-hitung 0,413 lebih besar dari pada R-tabel 0,1809  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan terdapat hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono. Diharapkan bagi ibu untuk bisa meningkatkan pengetahuan tentang Asi Eksklusif dan adanya upaya untuk mempertahankan dalam pemberian Asi Eksklusif khususnya dalam motivasi ibu untuk memberikan Asi Eksklusif agar kesehatan ibu dan bayinya meningkat. Dan perlu adanya dukungan suami dalam merawat bayi karena merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi.

**Kata kunci** : Asi Eksklusif, Dukungan suami, Motivasi

## **PENDAHULUAN**

*World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2015 berada pada angka 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah ini masih belum memenuhi target AKB dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mana target AKB sendiri yaitu 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor dapat menyebabkan kematian bayi, seperti diare, penyakit infeksi, dan pneumonia. Pencegahan, deteksi dini, serta penanganan yang cepat dan tepat dapat menekan kematian yang disebabkan penyakit ini. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan guna menghindari bayi dari berbagai penyakit ini adalah dengan pemberian air susu ibu (ASI) (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2018).

Anggorowati (2014) mengatakan bahwa ASI Eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dan budaya di masyarakat. Amerika Serikat menunjukkan bahwa 75% dari para wanita ini menyusui secara eksklusif jika pasangan menyetujuinya, tetapi hanya kurang dari 10% wanita yang menyusui jika pasangannya tidak setuju atau tidak peduli. Keluarga dan teman-teman wanita yang pernah menyusui bisa berperan, terutama dalam memberikan dukungan dan dorongan.

Hasil Survai Sosial Ekonomi (Susenas) menunjukkan telah terjadi penurunan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

pada bayinya. Tercatat pada tahun 2011 hanya sebesar 60,3%, kemudian menurun menjadi 30,2% pada tahun 2013. Sementara, data terakhir menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif hanya mencapai 54,0%. Tentu hal ini masih jauh dari target ASI eksklusif bayi 0-6 bulan yang ditetapkan sebesar 80% (Dyan, 2016).

Haryono dkk (2014) menyatakan ASI merupakan makanan utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi, meskipun ASI Eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya serta menjadi amanat konstitusi, namun kecenderungan pada ibu untuk menyusui bayi secara Eksklusif masih rendah. Riskesdas 2013 melaporkan jumlah bayi yang menyusui ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia hanyalah sebanyak 30,2%. WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% (Infodatin, 2014).

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Adapun mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misalnya ibu yang menyusui anaknya dapat menurunkan kondisi fisik dirinya

merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi. Anggapan ini sering menjadi kendala bagi ibu, yang akhirnya mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping manakala bayi lapar (Nirwana, 2014).

Tasya dalam Jayanta (2013), menyatakan bahwa banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Keberhasilan ASI eksklusif, akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat factor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui.

Membesarkan dan memberi makan anak merupakan tugas bersama antara ayah dan ibu. Hubungan seorang ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, maka untuk membantu ibu agar dapat menyusui dengan baik maka ayah perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menetapkan

rumusan masalah yaitu “ adakah hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Survey analitik* yaitu *survey* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis korelasi antara factor risiko dengan factor efek dan menggunakan pendekatan *retrospective* yaitu penelitian yang berusaha melihat kebelakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri kebelakang tentang penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut dengan kata lain efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian factor risiko diidentifikasi pada atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia >6-2 tahun yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi sebanyak 1136 terdiri dari 3 wilayah yaitu Wonosobo sebanyak 430 orang, Bagorejo sebanyak 384 orang, dan Rejoagung sebanyak 322 orang dari bulan Januari-Juni. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*

Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik

yaitu uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
PNS	16	13,56
Ibu Rumah Tangga	40	33,90
Pedagang	31	26,27
Petani	29	24,58
Lain-lain	2	1,69
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa dari 118 responden, pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 40 responden (33,90%), sedangkan jenis pekerjaan yang terendah adalah lain-lain sebanyak 2 responden (1,69%) yaitu pekerja buruh dan pengrajin.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
SD	20	16,95
SMP	38	32,20
SMA	37	31,35
Perguruan Tinggi	23	19,50
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa dari 118 responden, yang memiliki pendidikan terakhir yang paling

banyak adalah SMP sebanyak 38 responden (32,20%) sedangkan pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah SD sebanyak 20 responden (16,95%).

Tabel 4.3 Responden berdasarkan dukungan suami

Dukungan Suami	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Baik	58	49,15
Kurang	60	50,85
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah responden dengan dukungan suami kategori baik sebanyak 58 responden (49,15%) dan dukungan suami kategori kurang sebanyak 60 responden (50,85%).

Tabel 4.4 Responden berdasarkan motivasi ibu

Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Termotivasi	54	45,76
Tidak termotivasi	64	54,24
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui jumlah responden yang termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 54 responden (45,76%) dan tidak termotivasi sebanyak 64 responden (54,24%).

### Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan SPSS pada Uji *Korelasi* dengan *Spearman's Rank* sejumlah 118 responden, terdapat data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengitungan Uji *Korelasi Spearman's Rank*

Dukungan suami	Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI				Jumlah	
	Tidak Termotivasi		Termotivasi		f	%
	f	%	f	%		
Baik	10	17,2	48	82,8	58	100
Kurang	54	49	6	10	60	100
Jumlah	64	54,2	54	45,8	118	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang kurang mendapat dukungan suami cenderung tidak termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 54 responden (90%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (10%). Setelah dilakukan uji statistik *Korelasi Spearman Rank* didapat nilai sig. R hitung =  $0,000 < \alpha = 0,05$  yaitu tingkat signifikan yang positif antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan pada nilai R-hitung sebesar 0,413 lebih besar dari pada R-tabel sebesar 0,1809. Berarti ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

#### 1. Dukungan Suami

Dukungan suami adalah bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami terhadap kesehatan istrinya. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Kepala keluarga, dalam hal ini suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan. Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh ibu yang akan melakukan ASI eksklusif, salah satu tindakan yang dapat dilakukan suami antara lain memberikan dukungan kepada istri, misalnya mengelus rambut istri saat menyusui bayi, mengambil alih pekerjaan rumah tangga hingga memberikan keyakinan agar ibu menyusui jangan takut gemuk (Yamaeka, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 118 responden didapatkan bahwa 60 responden (50,85%) kurang mendapatkan dukungan dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo kecamatan Srono tahun 2018.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Jayanta (2013) tentang hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Penelitian dari Jayanta ditemukan 56,2% responden

kurang mendapat dukungan suami.

Menurut peneliti dari 118 responden lebih dari setengah responden kurang mendapat dukungan dari suami sehingga ibu tidak termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan suami tidak ikut campur dalam masalah ibu menyusui, suami menganjurkan untuk memberikan susu formula kepada bayi ketika bayi menangis. Menurut responden suami jarang mengantar untuk berkonsultasi pada petugas kesehatan, suami jarang memberikan uang tambahan untuk keperluan bayi ataupun memberikan kata-kata pujian kepada responden setiap kali selesai menyusui bahkan suami merasa terganggu ketika bayi menangis tengah malam. Rendahnya dukungan yang diberikan suami kepada responden disebabkan oleh faktor pekerjaan suami karena suami yang bekerja memiliki sedikit waktu dalam memperhatikan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif serta kurangnya pemahaman suami dalam beberapa keluhan yang dirasakan ibu. Hal ini mengakibatkan ibu merasa kurang dukungan secara emosional untuk menyusui bayinya.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati (2014) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Desa

Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama dukungan suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Misalnya suami memberikan kata-kata pujian setiap kali habis menyusui, mengantar ibu untuk berkonsultasi pada petugas kesehatan.

Ibu yang merasa mendapat konseling menyusui yang baik dari petugas kesehatan, berpeluang 2,4 kali lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang mendapat konseling kurang baik dari petugas kesehatan.<sup>14</sup> Hal ini karena petugas kesehatan seperti perawat, bidan atau dokter merupakan orang pertama yang membantu ibu bersalin untuk memberikan ASI kepada bayinya.<sup>15</sup> Untuk itu, petugas kesehatan harus mengetahui tatalaksana laktasi yang baik dan benar, di samping bersikap positif terhadap pemberian ASI, sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan harus memberikan penjelasan tentang ASI secara sinambung, mulai dari pemeriksaan kehamilan, setelah persalinan dan saat kunjungan neonatal (Ramadhanhi, dkk, 2013).

Suratno (2014) dalam hasil penelitiannya tentang hubungan

antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan kota Padang juga mengatakan banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Keberhasilan ASI Eksklusif lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologi ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui.

## 2. Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Suhardi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 118 responden didapatkan bahwa 54 responden (45,76%) termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif dan 64 responden

(54,24%) tidak mempunyai motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono tahun 2018.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidjulu, dkk (2015) tentang hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. Penelitian dari Abidjulu ditemukan 54,1% responden tidak mempunyai kemauan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Motivasi Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan dari suami kepada ibu menyusui untuk memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu berusaha focus meningkatkan kualitas ASInya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Dyan, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan adanya kemauan dari ibu itu sendiri untuk mencari informasi tentang ASI Eksklusif misalnya ibu datang bila ada penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan ibu merasa tertarik dengan informasi tersebut bisa mempengaruhi dalam memberikan ASI Eksklusif.

Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI maka semakin tinggi tekat dan kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Hilala (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Tahun 2013. Hilala mengatakan bahwa kemauan ibu itu sendiri dalam mencari informasi tentang ASI Eksklusif sangat penting dalam kesuksesan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif karena ibu akan mempunyai pengetahuan banyaknya manfaat ASI bagi bayi sehingga akan timbulnya dorongan dari dalam diri ibu itu sendiri dalam memberikan ASI Eksklusif.

### 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji R yaitu nilai sig. R hitung =  $0,000 < \alpha = 0,05$  yaitu tingkat signifikan yang positif antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan pada nilai R-hitung sebesar 0,413 lebih besar dari pada R-tabel sebesar 0,1809. Berarti ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasill ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Yamaeka (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi umur 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Padang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti status pekerjaan, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan. Padahal pemberian ASI memiliki efek kesehatan yang besar bagi bayi, Bayi akan tumbuh lebih sehat dan lebih cerdas dengan diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2014) hubungan dukungan suami dengan sikap dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Yogyakarta menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang



ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil penelitian terdapat dukungan suami dengan kategori kurang tetapi ibu mempunyai motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan ibu yang tinggi karena semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan yang dimiliki pun tinggi. Yang termasuk pendidikan tinggi adalah yang telah menamatkan pendidikan ditingkat SMA dan perguruan tinggi sedangkan yang termasuk pendidikan rendah adalah yang telah menamatkan pendidikan ditingkat SD dan SLTP (Igo, 2016). Semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengfambilan keputusan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanto (2013) tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian Widiyanto bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki sikap kurang dalam pemberian ASI Eksklusif dan rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan

memperlambat dalam menerima suatu hal.

Besar peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja mencari nafkah bisa menjadi penyebab kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif karena ibu yang bekerja mempunyai waktu yang terbatas untuk keluarga terbagi dengan urusan diluar rumah dan tidak sepenuhnya terlibat dalam pengurusan anak.

Studi di Cina telah membuktikan ibu yang tidak bekerja perpeluang 1,2 kali untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Karena ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak bersama bayi dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Ramadhanhi, dkk, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2014) tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian Dahlan ditemukan adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lebih dari setengah ibu kurang mendapat dukungan dari suami
2. Dari seluruh responden yang diteliti lebih banyak ibu yang tidak termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif daripada ibu yang mempunyai kemauan untuk memberikan ASI Eksklusif
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono tahun 2018.

#### **Saran**

1. Bagi Instansi Kesehatan
  - a. Perlu meningkatkan upaya penyuluhan dan promosi kesehatan terutama mengenai pemberian ASI eksklusif secara intensif melalui komunikasi langsung kepada masyarakat dengan melibatkan keluarga, tokoh masyarakat.
  - b. Sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui berbagai media informasi, tidak hanya terfokus pada ibu menyusui saja, sosialisasi kepada anggota keluarga lain terutama suami tentang pentingnya dukungan kepada ibu menyusui juga perlu dilakukan karena suami merupakan pengambil keputusan didalam keluarga untuk berdiskusi dalam perawatan bayi oleh ibu.
2. Bagi Peneliti
  - a. Hasil dan pembahasan penelitian agar bisa menjadi

- referensi dalam melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
- b. Mengadakan penelitian lanjutan tentang perbedaan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di desa dan di kota

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidjulu, Farha Riany. Hutagaol, Esther. Kundre, Rina. (2015). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting Manado*. Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Anggorowati, Fita Nurzila. (2014). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. STIKES Kendal
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Praktik*. Edisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Egc
- Dahlan, Afrina. (2014). *Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang

- Dyan. (2016). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Friedman, Bowden, Jones. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Egc
- Hani, Ratu. (2016). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hamzah. (2010). *Hubungan antara Pekerjaan dan Motivasi Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Panongan Kec Jatitujuh Kabupaten Majalengka*. Universitas Majalengka
- Haryono, Sulis. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hilala, Agnes. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Tuladengi Kecamatan Telaga Biru*. Universitas Negeri Gorontalo
- Igo, Martha. (2016). *Faktor – Faktor Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Krembangan Jaya Surabaya*.
- Kemenkes, RI. (2014). *INFODATIN. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. ASI Eksklusif*. Jakarta
- Jayanta, Permata (2013). *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Universitas Jember
- Nirwana. (2014). *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap dan Motivasi Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta* . Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyawati. (2011). *Hubungan Faktor-faktor Ibu dengan*

- Pelaksanaan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi 6-12 Bulan di Desa Cidapad Wilayah Kerja Puskesmas Pagaden Barat Kabupaten Subang Periode Januari– Juli . Stikes Jenderal A. Yani Cimahi*
- Ramadhanhi, Mery. Hadi, Ella Nurlaella. (2013). *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat*. Universitas Andalas
- Riksani, Ria. (2012). *Keajaiban ASI*. Edisi I. Jakarta Timur: Dunia Sehat
- Roesli, Utami. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Taurus Agrimidya.
- Rohani. (2008). *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*.  
<http://library.usu.ac.id> [diakses tanggal 13 juni 2018
- Sudirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhardi. (2013). *Motivasi Pemotivasian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sulistiyorini, Etik. (2011). *Gambaran Motivasi Ibu Menyusui dalam Memberikan Asi Eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali*
- Suratno. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI EKSKLUSIF di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang*. Universitas Anddaldas
- Widiyanto, S. 2013. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Kedokteran Muhammadiyah
- Widuri, Hesti. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Yamaeka, Fesi (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Umur 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Padang*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang